BAB 5
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian skala hubungan antara pola asuh permisif dengan sikap terhadap seks bebas melalui pengujian korelasi menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* menggunakan program *Statistcal Package for The Social Sciences* (SPSS) 20.0.

5.1.1. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian terdiri dari 2, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat skor variabel normal atau tidak normal. Uji linearitas dilakukan untuk melihat linear atau tidak adanya hubungan kedua variabel, yaitu variabel pola asuh permisif dan sikap terhadap seks bebas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data distribusi yang telah didapatkan normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov – Smirnov Test* (K-S Z) dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila P > 0,05 maka jika hasil kurang dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap skala pola asuh permisif maka diperoleh hasil K-S Z = 2,064 dengan p = 0,000 yang artinya p < 0,05 artinya data sebaran pada variabel berdistribusi tidak normal.
2. Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap skala sikap terhadap seks bebas maka diperoleh hasil K-S Z = 1,641 dengan p = 0,009 yang artinya

p > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi variabel sikap terhadap seks bebas tidak normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov – Smirnov Test* (K-S Z) menunjukkan bahwa skala pola asuh permisif terdistribusi tidak normal dan skala sikap terhadap seks bebas pada penelitian ini memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (p > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari skala sikap terhadap seks bebas terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel tergantung didalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pada penelitian ini digunakan perhitungan uji normalitas dengan program *Statistical Packeges for Social Science* 20.0.

Hasil dari uji linieritas variabel pola asuh permisif dan variabel sikap terhadap seks bebas yaitu diperoleh nilai signifikansi F linier = 0,068 dengan p < 0,05. Berdasarkan hasil dari uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pada pola asuh permisif dan sikap terhadap seks bebas tidak memiliki hubungan yang linier.

5.1.2 Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi dilakukan, peneliti melakukan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode uji korelasi *Product Moment* karena menggunakan 50 subjek.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh nilai R_{xy} sebesar 0,048 dengan p= 0,369 (p>0,05). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara pola asuh permisif dengan sikap terhapad seks bebas. Semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah sikap terhadap seks bebas, dan demikian pula sebaliknya. Dengan demikian hasil hipotesis ditolak.

5.2 Pembahasan

Hasil pengujian terhadap hipotesis pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh permisif dengan sikap terhadap seks bebas pada remaja ditunjukan dengan nilai R_{xy} = 0,048 dengan taraf signifikansi p= 0,369 (p>0,05). Hasil dari perhitungan uji korelasi antara variabel pola asuh permisif dan variabel sikap terhadap seks bebas pada remaja menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti ditolak. Hasil korelasi dalam penelitian ini menunjukan hubungan positif dimana semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin tinggi pula sikap terhadap seks bebas pada remaja SMA X di Kota Semarang dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pola asuh permisif orang tua yang tinggi dan semakin membiarkan akan membuat anak lebih tidak bisa mengambil sikap terhadap seks bebas yang sedang maraknya terjadi. Hasil penelitian Novianti,dkk (2013) juga berpendapat bahwa orang tua dengan pola asuh permisif paling banyak mempunyai remaja yang mengalami seks bebas, hal ini dikarenakan anak tidak

diberikan pengawasan sehingga ia merasa bebas melakukan perbuatan apapun sekalipun itu tidak baik seperti seks bebas.

Rhee, dkk (2015) menjelaskan bahwa kasih sayang dan perhatian berpengaruh untuk mengendalikan atau membentuk perilaku anak-anak. Orangtua yang terlalu membebaskan anak tanpa tahu sebenarnya anak menerima atau tidak, bahagia atau tidak. Hal tersebut membuat anak kurang mendapatkan kasih sayang. Anak akan melampiaskannya kepada orang lain dengan cara berpacaran atau seks bebas karena merasa mendapatkan kasih sayang.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa sikap terhadap seks bebas remaja dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain lembaga agama berkaitan dengan nilai agama masyarakat. Andisti & Ritandiyono (2008) menyebutkan bahwa rendahnya nilai agama di masya-rakat yang bersangkutan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku seks bebas, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas. Hasil penelitian Muslichah & Hilman (2008) menunjukkan bahwa persepsi remaja dengan orang tuanya terhadap pengetahuan dan sikapnya tentang seks bebas, pengetahuan tentang reproduksi yang sehat mempengaruhi sikap remaja tentang seks bebas.

Faktor lain yang mempengaruhi tidak diterimanya hipotesis pada penelitian ini salah satunya disebabkan oleh adanya *social desirability*. Menurut Mahanani (dalam Maharani, 2017) *social desirability* adalah upaya responden menyamakan responnya dengan karakteristik masyarakat dan menghindari respon yang tidak diharapkan oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan subjek memandang norma-norma yang berlaku di masyarakat dalam mengisi pernyataan

yang diajukan. Mengingat latar belakang subjek yang masih menduduki bangku SMA dan tinggal di Indonesia dimana topik tentang seks bebas masih dianggap tabu.

Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Banyaknya item pada skala yang harus diisi oleh subjek, memungkinkan subjek ingin cepat menyelesaikan dalam mengisi skala karena merasa bosan atau lelah.
2. Adanya subjek yang mengisi skala secara bersama-sama sehingga memungkinkan terjadi pengisian jawaban yang tidak sesuai dengan keadaan sebenernya atau *social desirability*.
3. Kurang kondusifnya tempat saat pengisian skala yang memungkinkan subjek kurang fokus dalam pengisian skala penelitian.